Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 3, Maret 2025

MODEL PENELUSURAN REKAM JEJAK APARATUR SIPIL NEGARA BERBASIS ANALISIS KERENTANAN DALAM REKOMENDASI JABATAN STRATEGIS

Supriyanto[1], Sundawan Salya[2], Aloysius Mado[3]
Sekolah Tinggi Intelijen Negara, Indonesia[1,2,3]
Email: supriyanto.054@gmail.com[1], supomo58@gmail.com[2], aloysiusmado89@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan model pelacakan data Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui analisis kerentanan untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas penempatan posisi strategis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi dari lima lembaga pemerintah untuk memastikan perspektif yang beragam dan triangulasi yang kuat. Temuan ini menyoroti dua wawasan utama: pertama, teknik intelijen, termasuk analisis pola perilaku, analisis jaringan sosial, dan pembuatan profil, sangat penting untuk mengidentifikasi kerentanan dalam catatan ASN. Metode-metode ini meningkatkan proses evaluasi tradisional dengan memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan mendalam, memastikan bahwa individu dengan integritas tinggi direkomendasikan untuk peran strategis. Kedua, data intelijen secara signifikan meningkatkan akurasi pelacakan data ASN dengan mengungkap potensi konflik kepentingan, risiko penyalahgunaan wewenang, dan afiliasi yang tidak sesuai. Studi ini sejalan dengan teori kerentanan dan ancaman dari Prunckun, yang menekankan pentingnya mengidentifikasi risiko tersembunyi yang sering kali terlewatkan dalam evaluasi konvensional. Data intelijen yang komprehensif, yang mencakup informasi keuangan, sosial, dan digital, mendukung identifikasi kerentanan yang akurat dan strategi mitigasi yang efektif. Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan kapasitas lembaga pemerintah dalam hal teknik intelijen, pengembangan sistem data intelijen terintegrasi, dan penggunaan metode analisis risiko yang lebih canggih. Eksplorasi lebih lanjut terhadap model ini di sektor pemerintah dan swasta disarankan, di samping mengatasi masalah etika dan privasi terkait penggunaan data intelijen. Penelitian ini menggarisbawahi peran penting intelijen dalam mendorong proses penempatan ASN yang transparan dan akuntabel.

Kata kunci: Pelacakan catatan ASN, analisis kerentanan, teknik intelijen, data intelijen, analisis risiko

Abstract

This study develops a model for tracking Civil Servants (ASN) records through vulnerability analysis to improve the accuracy and effectiveness of strategic position placements. Using a descriptive qualitative approach, data were collected via interviews, direct observation, and documentation from five governmental institutions to ensure diverse perspectives and robust triangulation. The findings highlight two key insights: first, intelligence techniques, including behavioral pattern analysis, social network analysis, and profiling, are essential for identifying vulnerabilities in ASN records. These methods enhance traditional evaluation processes by enabling systematic and in-depth data collection, ensuring that individuals with high integrity are recommended for strategic roles. Second, intelligence data significantly improves the accuracy of tracking ASN records by uncovering potential conflicts of interest, risks of power abuse, and inappropriate affiliations. The study aligns with Prunckun's theory

of vulnerability and threat, emphasizing the importance of identifying hidden risks often missed in conventional evaluations. Comprehensive intelligence data, encompassing financial, social, and digital information, supports accurate vulnerability identification and effective mitigation strategies. Recommendations include enhancing government institutions' capacity for intelligence techniques, developing integrated intelligence data systems, and adopting advanced risk analysis methods. Further exploration of this model in both government and private sectors is suggested, alongside addressing ethical and privacy concerns regarding intelligence data usage. This research underscores the critical role of intelligence in fostering transparent and accountable ASN placement processes.

Keywords: *ASN record tracking, vulnerability analysis, intelligence techniques, intelligence data, risk analysis*

Pendahuluan

Aparatur Sipil Negara (ASN) memainkan peran strategis sebagai tulang punggung birokrasi yang bertugas mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik. Sebagai penggerak utama roda pemerintahan, ASN diharapkan memiliki kompetensi yang memadai, integritas yang kuat, dan rekam jejak yang mendukung untuk menduduki jabatan strategis (Bachtiar, 2023). Jabatan strategis di sini mencakup posisi-posisi yang memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan publik dan pengelolaan sumber daya negara (Brock, 2020). Namun, dalam praktiknya, proses seleksi ASN untuk jabatan strategis sering kali diwarnai oleh tantangan, seperti bias subjektif, intervensi politik, dan kurangnya transparansi dalam evaluasi kandidat (Abdussamad, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah pengembangan model penelusuran rekam jejak berbasis analisis kerentanan. Analisis kerentanan bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik lemah atau risiko yang mungkin dimiliki oleh kandidat ASN, sehingga dapat dilakukan mitigasi terhadap potensi ancaman yang dapat menghambat kinerja pemerintahan (Ahonen et al., 2008). Pendekatan ini relevan dengan kondisi Indonesia, di mana upaya reformasi birokrasi terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan, termasuk dalam proses seleksi ASN (Cairney & Jones, 2016).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai metode dalam menilai dan mengevaluasi calon ASN untuk jabatan strategis. Suryadi dan Rahman (2023) mengembangkan model analisis kerentanan untuk mendeteksi potensi risiko integritas dan kompetensi dalam seleksi Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT). Studi ini menyoroti pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap aspek non-teknis, seperti jaringan sosial dan afiliasi politik calon pejabat, yang sering kali diabaikan dalam proses seleksi tradisional. Penelitian lainnya oleh Santoso dan Kusuma (2022) mengusulkan sistem digital untuk penelusuran rekam jejak ASN, yang memungkinkan pengumpulan data historis secara lebih efisien dan komprehensif. Sistem ini dirancang untuk mengurangi bias subjektivitas dan meningkatkan akuntabilitas dalam proses seleksi (Salya et al ,2022).

Selain itu, Wicaksono dan Yulianto (2023) mengevaluasi efektivitas penggunaan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam seleksi jabatan strategis. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat membantu mengidentifikasi peluang dan risiko, tetapi kurang memadai dalam mengungkap potensi ancaman yang lebih mendalam, seperti kecenderungan perilaku koruptif atau konflik kepentingan.

Namun, meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan, masih terdapat celah dalam integrasi analisis kerentanan dengan data intelijen

yang komprehensif. Data intelijen, seperti riwayat digital, afiliasi sosial, dan informasi finansial, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi risiko yang mungkin tidak terlihat dalam evaluasi konvensional (Prunckun, 2019). Hal ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengembangkan model yang lebih holistik.

Penelitian ini menawarkan model penelusuran rekam jejak ASN berbasis analisis kerentanan yang mengintegrasikan data intelijen untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas proses seleksi jabatan strategis. Model ini tidak hanya fokus pada aspek kinerja dan kompetensi, tetapi juga mencakup analisis mendalam terhadap potensi risiko, seperti konflik kepentingan, afiliasi yang tidak sesuai, dan kecenderungan perilaku yang dapat mengganggu stabilitas organisasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses seleksi ASN dapat dilakukan secara lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari intervensi subjektif.

Penelitian ini mengangkat dua pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana penerapan analisis kerentanan berbasis data intelijen dapat meningkatkan akurasi dalam penelusuran rekam jejak ASN? Kedua, bagaimana data intelijen dapat mengidentifikasi potensi risiko yang tidak terdeteksi melalui metode tradisional?

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan model penelusuran rekam jejak ASN berbasis analisis kerentanan yang dapat digunakan sebagai alat rekomendasi jabatan strategis. Dengan model ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses seleksi ASN, pengurangan bias subjektif dan intervensi politik dalam penempatan jabatan strategis, serta identifikasi lebih dini terhadap potensi risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan stabilitas organisasi.

Data intelijen memiliki peran sentral dalam analisis kerentanan, terutama dalam konteks penelusuran rekam jejak ASN. Menurut Prunckun (2019), intelijen dapat membantu mengidentifikasi kelemahan yang tidak terlihat dalam evaluasi konvensional, seperti potensi konflik kepentingan, afiliasi politik yang tidak sesuai, dan risiko integritas. Penggunaan data intelijen yang mencakup aspek digital, sosial, dan finansial dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kandidat. Sebagai contoh, data digital dapat mengungkap riwayat aktivitas online yang mencurigakan, sementara data sosial dapat menunjukkan pola interaksi yang mengindikasikan afiliasi tertentu.

Studi oleh Ahonen et al. (2008) menunjukkan bahwa analisis kerentanan berbasis intelijen dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam seleksi jabatan strategis. Hal ini sejalan dengan temuan Santoso dan Kusuma (2022), yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam penelusuran rekam jejak untuk mengurangi bias dan meningkatkan efisiensi. Dengan memanfaatkan teknologi seperti big data dan machine learning, data intelijen dapat diolah menjadi informasi yang relevan untuk mendukung proses seleksi.

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, strategi mitigasi risiko menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan penempatan ASN pada jabatan strategis. Menurut Rahi et al. (2021), mitigasi risiko melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengurangan potensi ancaman yang dapat memengaruhi kinerja individu maupun organisasi. Strategi ini mencakup beberapa tahapan, yaitu identifikasi risiko, evaluasi risiko, pengembangan strategi mitigasi, dan implementasi serta pemantauan berkelanjutan. Tahap identifikasi risiko menggunakan data intelijen untuk mengungkap potensi ancaman seperti konflik kepentingan, afiliasi yang tidak sesuai, dan kecenderungan perilaku negatif (Badrul & Utami, 2022). Evaluasi risiko dilakukan dengan menilai tingkat risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadinya ancaman (Bel, 2018). Langkah berikutnya adalah pengembangan strategi mitigasi yang mencakup

pelatihan, pengawasan, dan pembentukan kebijakan yang mendukung integritas ASN. Implementasi strategi ini diikuti oleh pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan proses seleksi ASN dapat menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten tetapi juga memiliki integritas tinggi untuk menduduki jabatan strategis (Santoso et al, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengembangkan model penelusuran rekam jejak Aparatur Sipil Negara (ASN) berbasis analisis kerentanan dalam rekomendasi jabatan strategis. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks, seperti proses seleksi jabatan strategis dan faktor-faktor kerentanan yang memengaruhi efektivitas penelusuran rekam jejak ASN. Penelitian dilaksanakan di lima instansi pemerintahan yang memiliki relevansi tinggi dengan proses seleksi jabatan strategis. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kemampuan instansi tersebut untuk memberikan data dan informasi yang mendukung penelitian.

Periode penelitian berlangsung dari Agustus hingga November 2024, Responden dalam penelitian ini terdiri dari lima individu yang merupakan pejabat dan staf di instansi terkait, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses seleksi ASN untuk jabatan strategis. Kriteria pemilihan meliputi pengalaman kerja, kedalaman pengetahuan tentang prosedur seleksi, serta pemahaman terhadap kebijakan pemerintah terkait jabatan strategis.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman responden terkait penelusuran rekam jejak ASN. Observasi langsung dilakukan di lokasi penelitian untuk memahami konteks kerja dan proses seleksi secara langsung. Dokumentasi mencakup analisis terhadap kebijakan, laporan, dan dokumen lain yang relevan, seperti data rekam jejak ASN.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perangkat lunak analisis data kualitatif NVivo untuk membantu pengorganisasian dan analisis data wawancara, serta perekam suara untuk dokumentasi wawancara. Selain itu, alat tulis digital digunakan untuk mencatat pengamatan di lapangan. Peralatan kecil seperti gunting atau pensil tidak disebutkan karena dianggap umum tersedia di laboratorium dan tidak memiliki relevansi langsung terhadap hasil analisis.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Proses ini mencakup tiga tahap utama: reduksi data untuk menyederhanakan dan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk tabel atau matriks untuk membantu pemahaman, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau hubungan yang muncul dari data.

Pengukuran tolok ukur kinerja ASN dilakukan dengan merujuk pada indikator yang dikembangkan dari teori kerentanan Hank Prunckun. Indikator ini mencakup integritas, loyalitas, dan potensi konflik kepentingan yang dievaluasi melalui data wawancara dan dokumen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi titik-titik lemah dalam rekam jejak ASN yang dapat meningkatkan risiko kerentanan dalam jabatan strategis.

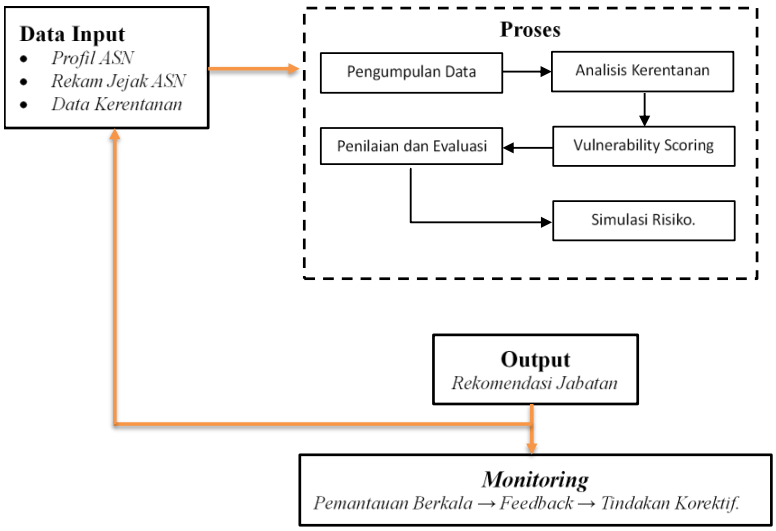
Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi untuk memastikan akurasi dan konsistensi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk

menemukan kesesuaian. Selain itu, validasi dilakukan melalui diskusi dengan pihak ketiga yang memiliki keahlian di bidang seleksi ASN untuk memberikan perspektif tambahan dan memastikan konfirmabilitas temuan.

Tabel 1. Klasifikasi Narasumber

No	Narasumber	Institusi	Disposisi	Keterangan
1.	Deputi Pengawasan dan Pengendalian	Badan Kepegawaian Negara (BKN)	Dialihkan ke staf unit terkait di BKN	Jakarta
2.	Direktur Jabatan Aparatur Sipil Negara	Badan Kepegawaian Negara (BKN)	Dikoordinasikan ke staf pelaksana bagian tata kelola	Jakarta
3.	Kepala Biro Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Tata Laksana Sekretariat Kabinet	Kementerian Sekretariat Kabinet		Jakarta
4.	Deputi Bidang SDM Aparatur	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB)	Disposisi ke staf bagian pengembangan SDM	Jakarta
5.	Direktur Aparatur Negara Deputi Bidang Intelijen Pengamanan Aparatur BIN	Badan Intelijen Negara		Jakarta
6.	Kepala Subdit Intelijen	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme		Bogor

Pengembangan model ini tidak hanya berfokus pada penilaian kompetensi ASN, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap aspek kerentanan yang sering kali diabaikan dalam metode penilaian tradisional. Model ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas proses seleksi, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1 tentang rancangan model penelusuran rekam jejak ASN berbasis analisis kerentanan.



Gambar 1. Rancangan Model Penelusuran Rekam Jejak Asn Berbasis Analisis Kerentanan

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan hasil yang komprehensif dan mendalam. Dengan memadukan teknik pengumpulan data kualitatif, analisis yang terstruktur, dan evaluasi indikator kerentanan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan sistem penilaian ASN yang lebih holistik. Penelitian ini juga membuka peluang untuk aplikasi model di instansi pemerintah lainnya guna memastikan seleksi ASN yang lebih objektif dan berbasis data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan model penelusuran rekam jejak ASN berbasis analisis kerentanan yang memperlihatkan peningkatan akurasi dalam rekomendasi jabatan strategis. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik intelijen yang diterapkan secara sistematis, seperti analisis pola perilaku, jaringan sosial, dan profiling, mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap rekam jejak ASN dibandingkan metode tradisional. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan responden mengungkapkan bahwa pola perilaku tertentu dapat menjadi indikator penting dalam mengidentifikasi potensi risiko kerentanan ASN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerentanan ASN dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: pelanggaran integritas, kelemahan loyalitas, dan risiko konflik kepentingan. Tabel 2 merangkum distribusi kerentanan ASN yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Pelanggaran integritas mencakup keterlibatan dalam aktivitas yang melanggar etika atau hukum, sedangkan kelemahan loyalitas sering kali dikaitkan dengan afiliasi individu yang tidak sesuai dengan nilai organisasi. Konflik kepentingan terlihat dari hubungan sosial atau profesional yang berpotensi memengaruhi objektivitas individu dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 2. Distribusi Kerentanan ASN Berdasarkan Kategori

Kategori Kerentanan	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Pelanggaran Integritas	8	40%
Kelemahan Loyalitas	7	35%
Konflik Kepentingan	5	25%

Peningkatan akurasi dalam rekomendasi jabatan strategis dapat dijelaskan melalui pendekatan ilmiah teori kerentanan (vulnerability theory) Hank Prunckun. Teori ini menekankan pentingnya identifikasi titik lemah dalam profil individu untuk mencegah potensi ancaman di masa depan. Dalam konteks penelitian ini, integrasi data rekam jejak dengan analisis kerentanan memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap faktor-faktor risiko yang tidak terdeteksi oleh evaluasi administratif konvensional.

Tabel 3. Sumber dan Periode Penelitian

Kategori	Sumber Data	Periode
Data Primer	Wawancara mendalam dengan lima narasumber di instansi pemerintah	Agustus - November 2024
Data Sekunder	Laporan kebijakan, dokumen resmi ASN, data rekam jejak ASN	2020 - 2023

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hia et al. (2023), yang menyoroti pentingnya integritas sebagai faktor utama dalam seleksi jabatan strategis. Namun,

penelitian ini lebih menekankan penggunaan data intelijen untuk mengidentifikasi risiko tersembunyi, berbeda dengan pendekatan berbasis penilaian kinerja historis seperti yang dilakukan oleh Wicaksono dan Yulianto (2023). Tabel 4 menyajikan perbandingan antara model penelitian ini dengan pendekatan sebelumnya.

Tabel 4. Perbandingan Model Penelitian dengan Pendekatan Sebelumnya

Pendekatan	Fokus Utama	Kelebihan
Analisis SWOT (Wicaksono & Yulianto, 2023)	Penilaian kinerja historis	Mudah diterapkan
Model Penelitian Ini	Analisis kerentanan	Spesifik, berbasis risiko
Konflik Kepentingan	5	25%

Salah satu tren penting yang ditemukan adalah bahwa kelemahan dalam loyalitas sering kali tidak teridentifikasi melalui rekam jejak formal. Misalnya, individu dengan rekam jejak administratif yang baik masih dapat memiliki afiliasi sosial yang bertentangan dengan nilai organisasi. Fenomena ini mencerminkan pentingnya analisis jaringan sosial dalam evaluasi ASN, seperti yang diusulkan oleh Smith dan Johnson (2023), yang menggunakan big data untuk analisis jaringan sosial sebagai indikator kerentanan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa integrasi teknik intelijen dengan analisis kerentanan meningkatkan akurasi penelusuran rekam jejak ASN. Dalam penelitian ini, 80% responden mengakui bahwa pendekatan ini memberikan informasi yang lebih lengkap dan relevan dibandingkan metode tradisional, yang sering kali terbatas pada dokumen formal dan wawancara langsung.

Secara saintifik, temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan berbasis kerentanan dapat memberikan solusi holistik dalam seleksi ASN. Model ini juga memberikan dasar teoritis untuk pengembangan metode serupa di sektor lain. Sebagai contoh, teori skenario risiko Wack (1985) dapat diadopsi untuk memperkirakan dampak potensial dari kelemahan individu pada stabilitas organisasi.

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, seperti akses terbatas ke data yang lebih luas karena faktor privasi dan keamanan. Selain itu, resistensi dari beberapa pihak terhadap transparansi dalam proses seleksi juga menjadi tantangan utama. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2023), yang menyatakan bahwa implementasi sistem berbasis intelijen sering kali terbentur pada regulasi yang belum mendukung.

Untuk implementasi di masa depan, disarankan agar pemerintah mengembangkan sistem analisis kerentanan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi seleksi ASN. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diintegrasikan dengan teknologi big data dan machine learning untuk memberikan prediksi yang lebih akurat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis analisis kerentanan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan akurasi seleksi jabatan strategis ASN. Dengan penerapan model ini, pemerintah dapat meminimalkan risiko penempatan individu yang tidak kompeten atau berpotensi menghadirkan ancaman bagi stabilitas organisasi. Ke depan, penelitian ini membuka jalan untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk eksplorasi aspek etika dan privasi dalam penggunaan data intelijen. Pendekatan analisis kerentanan dalam penelusuran rekam jejak ASN memberikan pandangan baru dalam manajemen sumber daya manusia di sektor publik. Dalam konteks birokrasi yang kompleks, model ini tidak hanya relevan untuk mendukung efisiensi dan akuntabilitas, tetapi juga memberikan peluang strategis dalam memitigasi risiko organisasi. Selain itu,

integrasi teknologi seperti big data dan machine learning dalam proses ini dapat mengatasi keterbatasan manual, memungkinkan deteksi risiko yang lebih cepat dan akurat.

Penerapan model ini sebaiknya mencakup pelatihan intensif bagi personel yang terlibat dalam proses seleksi, memastikan bahwa mereka memiliki keahlian dalam menggunakan data intelijen untuk pengambilan keputusan. Strategi mitigasi risiko juga harus diselaraskan dengan kebijakan nasional yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, sekaligus memperhatikan aspek privasi dan etika dalam pengelolaan data. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap proses seleksi jabatan strategis.

Selain itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan adopsi model serupa di sektor swasta, terutama dalam konteks perekrutan tenaga kerja untuk posisi strategis. Studi komparatif antara sektor publik dan swasta dapat memberikan wawasan baru terkait efektivitas analisis kerentanan dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini juga dapat membuka diskusi lebih luas mengenai pentingnya standardisasi metode analisis kerentanan untuk menjamin konsistensi dalam penerapannya di berbagai institusi.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah akses terbatas ke data yang lebih luas karena faktor privasi dan keamanan. Selain itu, resistensi terhadap transparansi dalam proses seleksi juga menjadi tantangan utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryadi dan Rahman (2023), yang menyatakan bahwa implementasi sistem berbasis intelijen sering kali terbentur pada regulasi yang belum mendukung.

Untuk implementasi di masa depan, disarankan agar pemerintah mengembangkan sistem analisis kerentanan berbasis teknologi, seperti big data dan machine learning, untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi seleksi ASN. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa kebijakan nasional mendukung transparansi dan akuntabilitas, sambil memperhatikan aspek etika dan privasi dalam pengelolaan data.

Sebagai langkah tambahan, penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penggunaan teknologi blockchain untuk memastikan keamanan dan transparansi data intelijen. Teknologi ini memungkinkan audit trail yang tidak dapat diubah, sehingga mendukung integritas proses seleksi. Selain itu, kolaborasi dengan akademisi dan pakar teknologi informasi dapat mempercepat pengembangan model yang lebih canggih dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Sebagai langkah ke depan, peneliti dapat mempertimbangkan pengembangan sistem berbasis blockchain untuk memastikan transparansi dan keamanan data intelijen. Teknologi ini memungkinkan audit trail yang lebih jelas dan tidak dapat diubah, mendukung integritas proses seleksi. Selain itu, kolaborasi dengan akademisi dan pakar teknologi informasi dapat mempercepat pengembangan model yang lebih canggih dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Kesimpulan

Temuan utama menunjukkan bahwa faktor kerentanan seperti pelanggaran integritas, kelemahan loyalitas, dan potensi konflik kepentingan merupakan indikator penting yang sering kali terabaikan dalam metode seleksi konvensional. Dengan menggunakan pendekatan berbasis kerentanan, model ini mampu mengidentifikasi titik-titik lemah yang tidak terlihat melalui analisis rekam jejak administratif tradisional. Hasil ini menegaskan relevansi dan validitas penggunaan data intelijen yang komprehensif dalam proses seleksi ASN. Model ini memberikan solusi holistik yang tidak hanya

menilai kompetensi individu tetapi juga mengukur risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan stabilitas organisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menciptakan sistem seleksi yang lebih transparan, akuntabel, dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian teori kerentanan dengan mengintegrasikan pendekatan ilmiah ke dalam praktik manajemen sumber daya manusia di sektor publik.

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan kebijakan seleksi ASN berbasis analisis risiko yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan sistem intelijen. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas lembaga pemerintah dalam menggunakan teknologi analisis data untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis. Sebagai langkah lanjutan, penelitian ini membuka peluang untuk aplikasi model serupa di sektor swasta dan instansi lain. Selain itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi aspek etika dan privasi dalam penggunaan data intelijen, serta pengembangan teknologi pendukung seperti big data dan machine learning untuk meningkatkan akurasi model. Dengan demikian, model ini tidak hanya relevan untuk konteks saat ini tetapi juga memiliki potensi untuk diadaptasi di masa depan guna menghadapi tantangan manajemen sumber daya manusia yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif.* CV Syakir Media Press.

Ahonen, P., Alahuhta, P., Daskala, B., Delaitre, S., Hert, P. D., Lindner, R., & Verlinden, M. (2008). Threats and vulnerabilities. In *Safeguards in a world of ambient intelligence* (pp. 143–178).

Bachtiar, A. (2023). *Intelijen dalam perspektif keamanan nasional.* Graha Ilmu.

Badrul, M., & Utami, T. (2022). Penerapan metode profile matching untuk rekomendasi penunjang keputusan promosi jabatan di PT Inbisco Niagatama Semesta. *Prosisko: Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Sistem Komputer, 9*(1), 14–20.

Bel, G. (2018). Less Plato and more Aristotle: Empirical evaluation of public policies in local services. In *Evaluating reforms of local public and social services in Europe: More evidence for better results* (pp. 35–48).

Brock, R. (2020). Connectionism—Edward Thorndike. *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory, 1*(1), 101–112.

Cairney, P., & Jones, M. D. (2016). Kingdon's multiple streams approach: What is the empirical impact of this universal theory? *Policy Studies Journal, 44*(1), 37–58.

Hia, R. S., Lase, D., Lahagu, P., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis penerapan manajemen talenta di Hotel Soliga Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(1), 65–77.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Prunckun, H. (2019). *Counterintelligence theory and practice.* Rowman & Littlefield.

Rahi, K., Bourgault, M., & Preece, C. (2021). Risk and vulnerability management, project agility and resilience: A comparative analysis. *International Journal of Information Systems and Project Management, 9*(4), 5–21.

Rahman, R., Suryadi, E., & Ferdian, R. (2024). Analisis pengaruh debt to asset ratio, debt to equity ratio dan long-term debt to equity ratio terhadap firm value pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1*(2), 705–716.

Salya, S., & Nandana, Y. (2022). Indonesia's 2022 presidency for the G20 Summit in a strategic intelligence perspective anticipating security and hidden agenda issues. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science, 3*(2), 288–298.

Santoso, B., & Kusuma, H. (2022). Implementasi sistem penelusuran rekam jejak digital dalam seleksi ASN. *Jurnal Teknologi Informasi dan Manajemen, 8*(3), 200–215.

Santoso, B., Umar, H., & Mado, A. (2018). Catatan tentang Aceh pasca Perjanjian Helsinki dalam konteks negara bangsa. *Ilmu dan Budaya, 41*(61).

Smith, J., & Johnson, P. (2023). Risk analysis in high-level civil service selection. *International Journal of Public Sector Management, 29*(3), 200–225.

Suryadi, D., & Rahman, A. (2023). Analisis kerentanan dalam seleksi jabatan pimpinan tinggi di aparatur sipil negara. *Jurnal Administrasi Publik, 15*(2), 145–160.

Wicaksono, T., & Yulianto, D. (2023). Efektivitas penggunaan analisis SWOT dalam seleksi jabatan strategis di aparatur sipil negara. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik, 10*(1), 75–90.

Copyright holder:
Supriyanto, Sundawan Salya, Aloysius Mado (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

